

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Pada UMKM El Fatta

Achlosul Amal^{1*}, Devi Maya Sofa²

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Terbuka, Indonesia;

²Program Studi Akuntansi, Universitas Teknologi Surabaya, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) di UMKM El Fatta memakai metode *full costing*. Metode ini memasukkan semua biaya produksi ke dalam HPP, termasuk biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik, baik yang tetap maupun variabel. Penelitian ini dilakukan secara langsung pada UMKM El Fatta, dimana penelitian ini mengidentifikasi komponen-komponen biaya produksi, mengklasifikasikannya, dan menghitung HPP produk yang dihasilkan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi guna memperoleh informasi yang akurat dan mendalam. Penelitian ini menemukan bahwa perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) di UD El Fatta belum sepenuhnya menggunakan metode *full costing*. Akibatnya, biaya produksi yang tercatat belum mencakup semua pengeluaran. Biaya penting yang memengaruhi HPP meliputi bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik. Melalui menerapkan *full costing*, UD El Fatta bisa melihat struktur biaya secara lebih menyeluruh. Ini akan membantu manajemen membuat keputusan yang lebih baik serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional. Namun, metode ini memang lebih rumit dan butuh data yang sangat detail.

Kata kunci

Harga Pokok Produksi; Metode *Full Costing*; UMKM

Abstract

This study aims to analyse the calculation of Cost of Goods Manufactured (COGS) in El Fatta MSMEs using the full costing method. This method includes all production costs in the COGS, including direct raw material costs, direct labour, and factory overheads, both fixed and variable. This research was conducted directly at El Fatta MSMEs, where this research identified the components of production costs, classified them, and calculated the COGS of the products produced. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through interviews, observation and documentation to obtain accurate and in-depth information. This study found that the calculation of COGS at UD El Fatta has not fully used the full costing method. As a result, the recorded production costs do not cover all expenses. Important costs that affect

Korespondensi
Achlosul Amal
achlosulamal0707@gmail.com

COGS include raw materials, direct labour, and factory overheads. By applying full costing, UD El Fatta can see the cost structure more thoroughly. This will help management make better decisions and improve operational efficiency and effectiveness. However, this method is more complicated and requires very detailed data.

Keywords

Cost of Goods Manufactured, Full Costing Method, MSMEs

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berkontribusi secara signifikan dalam menopang struktur ekonomi Indonesia, terutama di pusat-pusat urban. UMKM yang dianggap sebagai pilar utama penggerak roda perekonomian Indonesia (Rahayu and Situngkir, 2023). Melalui peran strategisnya, UMKM bisa menjadi motor penggerak peningkatan kesejahteraan warga di daerah pedesaan. Ini terwujud lewat penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan pendapatan yang pada akhirnya memperkuat pertumbuhan ekonomi setempat (Sirait *et al.*, 2024).

Akuntansi memiliki hubungan yang sangat erat dan krusial dengan Harga Pokok Produksi (HPP) pada UMKM. Untuk mendapatkan perhitungan harga pokok produk yang menyeluruh, metode *Full Costing* memasukkan seluruh biaya pada proses berjalannya produksi. Jadi, semua pengeluaran seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik (baik yang sifatnya tetap atau variabel) akan dihitung (Purwanto, 2020). Untuk mengetahui di mana bisa menghemat, UMKM menghitung biaya produksi tas dengan membandingkan biaya yang benar-benar dikeluarkan dengan biaya yang sudah direncanakan (atau baku). Ini dilakukan dengan menjumlahkan biaya bahan baku, gaji langsung pekerja, dan biaya pendukung lainnya (Sofa and Wicaksono, 2024).

Metode *Full Costing* sangat dianjurkan bagi perusahaan manufaktur. Alasannya, perhitungan ini sangat lengkap dan detail karena memasukkan semua komponen biaya produksi tanpa terkecuali (ADMI, 2024). Untuk laporan keuangan ke pihak luar (seperti investor atau bank), aturan akuntansi biasanya mewajibkan pakai metode *full costing*. Ini penting agar laporan keuangan menunjukkan semua biaya dengan lengkap dan sesuai aturan. Penelitian tentang full costing biasanya fokus pada cara penerapannya, dampaknya ke usaha, dan perbandingannya dengan cara hitung biaya lain. Studi ini menitikberatkan pada analisis HPP di UMKM Jonterbul, Kabupaten Bone, guna menilai kesesuaian antara biaya produksi—baik yang bersifat tetap maupun variabel—dengan harga jual yang ditentukan (Auliyah, Samsinar and Ryketeng, 2024).

Banyak UMKM, bahkan yang menengah, susah pakai sistem hitung biaya yang canggih. Mereka sering kali cuma menghitung biaya bahan dan upah langsung, padahal ada biaya lain-lain (biaya pabrik) yang penting tapi sering terlupakan dari total biaya produksi. Perusahaan menggunakan biaya bahan baku yang seragam untuk semua lini produknya. Oleh karena itu, nilai Harga Pokok Produksi (HPP) yang dihitung dengan metode *full costing* akan berbeda dari angka yang selama ini perusahaan pakai dalam perhitungan internalnya (Harefa, Zebua and Bawamenewi, 2023).

UD El Fatta, merupakan UMKM yang bergerak di sektor produksi makanan ringan yang beroperasi di wilayah Brebes Desa Karangjengkeng, kecamatan Tonjong. Namun, informasi awal mengindikasikan bahwa perhitungan HPP yang saat ini diterapkan oleh UD El Fatta masih didasarkan pada pendekatan tradisional yang belum sepenuhnya mencakup seluruh spektrum biaya produksi yang relevan. Pada ranah akuntansi biaya, terdapat berbagai metodologi yang dapat diterapkan untuk menghitung HPP dengan tingkat akurasi dan komprehensifitas yang berbeda. Dua metode yang seringkali menjadi tolok ukur dalam perhitungan HPP yang lebih akurat adalah metode *full costing*.

Metode *full costing* menghitung seluruh biaya produksi, baik biaya tetap maupun variabel, lalu membebankannya pada produk jadi. Pendekatan ini membantu kita mengetahui biaya asli setiap unit produk. UMKM Subin Mood Boba sulit menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) karena mereka masih pakai cara lama yang tidak memisahkan biaya-biaya berdasarkan jenisnya (Pasapan, Pusung and Maradesa, 2023). Masalah yang umum dihadapi UMKM mencakup pengelolaan bisnis yang belum optimal, seperti tidak adanya pencatatan keuangan yang sistematis, kesalahan dalam

menentukan harga pokok produksi, serta penggunaan pendekatan perkiraan dalam menetapkan harga jual dan keuntungan (Wiralestari, Firza and Mansur, 2018).

UD. Aqqib Jaya Collection menghadapi tantangan dalam operasional bisnisnya, khususnya terkait ketersediaan bahan baku yang kerap tidak stabil. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pelaku UMKM sejenis di wilayah tersebut yang juga bergerak dalam produksi tas dan Sepatu (Sofa and Wicaksono, 2024). Seperti halnya dalam penelitian ini, UD. El Fatta mengalami kendala dalam proses produksi opak akibat terbatasnya ketersediaan singkong, terutama saat musim hujan yang berdampak pada hasil panen dari pemasok lokal.

Pada UMKM Pempek Masayu 212, manajemen perusahaan dan kekayaan pribadi pemilik masih diatur dalam satu wadah (Wiralestari, Firza and Mansur, 2018). Namun, pada UD. El Fatta juga memiliki tantangan lain yaitu pada akhir proses produksi, khususnya pada proses finishing yang memerlukan pengeringan optimal terhadap kripik. Saat ini, proses pengeringan masih mengandalkan metode tradisional menggunakan sinar matahari. Produksi opak dilakukan secara manual atau semi-manual dengan peralatan sederhana, serta seringkali melibatkan tenaga kerja dari keluarga tanpa upah formal.

Penelitian ini berfokus mencari tahu semua biaya produksi yang dipakai UD El Fatta untuk menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP), yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya tidak langsung pabrik. Selain itu, kami juga akan menganalisis cara UD El Fatta menghitung HPP mereka saat ini. Analisis ini juga mencakup basis alokasi biaya overhead (jika ada) serta frekuensi perhitungan HPP yang dilakukan oleh perusahaan. Memberikan rekomendasi yang spesifik dan terukur untuk perbaikan sistem pencatatan biaya dan perhitungan HPP yang lebih akurat dan relevan dengan skala dan karakteristik usaha UMKM seperti UD El Fatta, yang mungkin mencakup pertimbangan implementasi metode *full costing*. Dan Menilai secara kualitatif dampak potensial dari kesalahan perhitungan HPP terhadap profitabilitas usaha UD El Fatta dan efektivitas strategi penetapan harga produknya.

Misalnya, tujuan utama adalah supaya Industri Olahan Cap 'Kress'no' bisa mengukur dan mengidentifikasi harga pokok produk mereka, yang sangat penting untuk pencatatan keuangan internal perusahaan (Kurniasari et al., 2018). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman yang mendalam mengenai praktik perhitungan HPP di UD El Fatta, tetapi juga menghasilkan rekomendasi praktis yang dapat diimplementasikan oleh perusahaan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya, mengoptimalkan strategi penetapan harga, dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas dan daya saing.

Penelitian ini akan secara khusus berfokus pada penjawaban rumusan masalah yang telah diidentifikasi, yang akan menjadi panduan utama dalam proses pengumpulan dan analisis data yaitu Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada UD El Fatta saat ini. Kedua, Apa saja komponen biaya yang mempengaruhi Harga Pokok Produksi (HPP) pada UD El Fatta. Ketiga, Bagaimana analisis perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada UD El Fatta dapat membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas produksi. Serta Keempat, Apa saja kelemahan dan kelebihan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada UD El Fatta. Untuk menggali informasi dan menganalisis permasalahan dalam penelitian ini, prosesnya mungkin mencakup penyelenggaraan sesi pembelajaran yang sistematis, pemberian arahan dan bantuan yang terus-menerus, dan penggunaan keahlian pihak ketiga untuk mendapatkan perspektif dan solusi (Ghina et al., 2024).

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuannya untuk menjelaskan secara rinci bagaimana proses dan hasil hitungan Harga Pokok Produksi (HPP) di UD El Fatta. Penelitian ini dilakukan secara mendalam untuk mengetahui metode pencatatan biaya serta penghitungan HPP yang diterapkan sekaligus menilai ketepatan dan kelayakan metode tersebut. Penelitian ini mengambil lokasi di tempat usaha UD El Fatta yang beroperasi di Desa Karangjengkeng, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes. Proses pengumpulan data Saya lakukan selama dua minggu untuk memperoleh informasi yang diperlukan secara menyeluruh dan akurat.

Studi ini menganalisis cara UD El Fatta menghitung Harga Pokok Produksi (HPP). Kami akan meneliti secara detail biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* yang mereka perhitungkan. Untuk mengumpulkan informasi yang relevan, penelitian ini memanfaatkan data primer dan sekunder. Data primer didapatkan melalui wawancara semi- terstruktur dengan pemilik atau pengelola usaha, khususnya mereka yang bertanggung jawab atas pencatatan biaya. Kami juga melakukan observasi langsung pada proses produksi dan pencatatan biaya yang sedang berjalan. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur tentang metode perhitungan HPP full costing dan regulasi pembukuan pemerintah untuk UMKM.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Rumus dasar untuk menghitung HPP produk makanan adalah:

$$\text{HPP} = \text{Biaya Bahan Baku Langsung} + \text{Biaya Tenaga Kerja Langsung} + \text{Biaya Overhead Pabrik}$$

Untuk menghitung HPP per unit produk makanan:

$$\text{HPP per Unit} = \text{Total HPP} / \text{Jumlah Unit Produk yang Dihasilkan}$$

Tabel 1. Perhitungan HPP Ud El Fatta Bulan Februari - Maret 2025X

Nama Barang	Harga Satuan (Rp)	Qty	Total (Rp)
Biaya Bahan Baku (a)			
Singkong	4.000	10	40.000
Garam	10.000	1	10.000
Bawang Putih	5.000	1	5.000
Ketumbar	7.500	1	7.500
Daun Kucai	5.000	2	5.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung (b)			
a. Karyawan Tetap	50.000	2	100.000
b. Karyawan Harian	20.000	1	20.000
c. Bonus Lembur	5.000	3	15.000
Biaya Overhead (c)			
Gas	22.000	1	22.000
Kemasan	10.000	3	30.000
Minyak	40.000	1	40.000
Lain-lain			20.000
Total a+b+c			314.500
Harga Pokok Produksi			26.206

Penelitian ini merujuk pada keterangan yang disampaikan oleh pemilik UD El Fatta selama proses wawancara, yaitu Ibu Nur afi'ah bahwa pendekatan yang diterapkan dalam menghitung HPP adalah dengan menggabungkan biaya bahan baku, gaji karyawan, dan biaya produksi lainnya. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh selama penelitian proses perhitungan HPP dapat dijelaskan sebagai berikut; tabel 1 untuk memproduksi keripik opak sebanyak 3,5kg (12 bungkus) membutuhkan beberapa bahan baku, diantaranya seperti singkong 10 kg, Garam 1 bungkus, Bawang putih 5 Butir, ketumbar 1 bungkus, dan daun kucai 2 ikat.

Selain itu pemilik UD El Fatta tentu harus mengeluarkan biaya sebesar Rp. 135.000 untuk gaji karyawan. Adapun biaya overhead yang digunakan antara lain gas Rp. 22.000, kemasan Rp. 30.000, minyak Rp. 40.000 dan biaya operasional lainnya. Sehingga pengeluaran UD El Fatta untuk memproduksi 3,5 kg keripik opak senilai Rp. 314.500. Sehingga dari

perhitungan ini UD El Fatta memutuskan Untuk menjual Keripik opak dengan Harga Rp. 30.000 per-Bungkus. Dengan rincian perhitungan di Tabel No 2.

Tabel 2. Perhitungan HPP dengan Metode *Full Costing*

Nama Akun	Total (Rp)
Biaya Bahan Baku (a)	67.500
Biaya Tenaga Kerja Langsung (b)	135.000
Biaya Overhead (c)	112.000
Biaya Total HPP	314.500

Jumlah Produksi = 3.5 Kg (12 Bungkus)

HPP/Unit = Rp. 314.500/12 Bungkus = Rp. 26.208

Harga Jual = Rp. 30.000

Total Pendapatan = Rp. 30.000 x 12
= Rp. 360.000

Laba = Total Pendapatan – Total HPP
= Rp. 360.000 – Rp. 314.500
= Rp. 45.500

Menghitung HPP (Harga Pokok Produksi) makanan itu penting sekali. Pertama, biar bisa menentukan harga jual yang pas dan bikin untung. Kedua, dengan tahu HPP, kita bisa lihat di mana biaya bisa dihemat. Ketiga, ini juga penting untuk menghitung laba kotor (berapa untung sebelum potong biaya lain), yang jadi tanda usaha kita untung atau tidak. Memang, menghitung HPP makanan bisa jadi agak rumit, tergantung jenis makanannya, seberapa besar usahanya, dan cara pembukuan yang dipakai. Pada akuntansi biaya, ada dua cara utama untuk mengumpulkan biaya produksi: sistem harga pokok proses dan sistem harga pokok pesanan (Sriwijayanti, Hariyanto and Sari, 2023). Beberapa usaha juga menghitung biaya bahan baku makanan (food cost) secara terpisah untuk analisis lebih detail. Tapi, yang paling penting adalah paham betul apa saja komponen HPP dan bagaimana cara menghitungnya. Itulah kunci sukses di bisnis makanan (Hilmawan, Nafis and Wicaksono, 2024).

Agar ekonomi rakyat, terutama UMKM seperti produsen opak, bisa berdaya secara efektif, diperlukan pengelolaan keuangan yang kuat. Di sinilah metode *full costing* berperan penting. Metode ini memastikan seluruh biaya produksi opak terhitung, termasuk biaya langsung (seperti bahan baku dan upah tenaga kerja langsung) serta biaya tidak langsung (overhead pabrik, baik yang berubah maupun tetap). Dengan begitu, UMKM El Fatta dapat menentukan Harga Pokok Penjualan (HPP) mereka dengan sangat akurat.

Harga Pokok Penjualan (HPP) yang tepat menjadi faktor krusial dalam menentukan harga jual opak yang mampu bersaing di pasar sekaligus menghasilkan keuntungan. Apabila penetapan harga jual terlalu rendah karena HPP tidak dihitung secara komprehensif, UMKM berpotensi besar mengalami kerugian. Kondisi ini secara langsung dapat menghambat upaya peningkatan kesejahteraan dan pengentasan kemiskinan masyarakat. Sebaliknya, HPP yang akurat memungkinkan UMKM menetapkan harga jual yang proporsional dan adil, sehingga menjamin perolehan margin keuntungan yang sehat. Dengan demikian, pertumbuhan dan keberlanjutan usaha menjadi inti dari pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM. Pada konteks ini, metode *full costing* berfungsi sebagai instrumen vital karena menyediakan data fundamental yang diperlukan untuk perencanaan strategis jangka Panjang.

Perhitungan menggunakan *full costing* akan menghasilkan harga pokok produksi yang lebih besar daripada perhitungan konvensional yang biasa dipakai pengembang rumah (Badriah and Nurwanda, 2019). *Full costing* itu sangat cocok untuk UMKM. Cara ini menghitung semua biaya pembuatan produk (mulai dari bahan, gaji, listrik, sewa,

dll.) ke dalam harga jualnya. Ini berarti setiap unit barang yang diproduksi telah memperhitungkan seluruh biaya yang dikeluarkan, tidak hanya biaya bahan dan upah pekerja langsung. Pada hal ini, UD El Fatta menjalankan aktivitas produksi dengan mengubah bahan baku dasar seperti singkong atau beras ketan menjadi opak. Ini berarti El Fatta, pada hakikatnya, adalah perusahaan manufaktur skala mikro. Untuk UMKM El Fatta yang merupakan produsen (manufaktur), kompleksitas perhitungan full costing ini justru adalah investasi yang layak. Meskipun mungkin terasa lebih rumit di awal dibandingkan hanya menghitung biaya bahan baku, manfaat dari keakuratan HPP yang dihasilkan jauh lebih besar.

Pembahasan

A. UMKM dan UD El Fatta

UMKM El Fatta adalah usaha mikro yang membuat Keripik Opak, berlokasi di Desa Karangjengkeng, Kecamatan Tonjong, Kabutapen Brebes, Jawa tengah. Usaha ini telah beroperasi sejak tahun 2018 dan dikelola secara mandiri oleh pemilik dengan dibantu oleh tiga karyawan tetap. Proses produksi dilakukan secara in-house, mulai dari pembuatan opak hingga pengemasan. Selama ini, UMKM El Fatta menentukan harga jual berdasarkan perkiraan kasar biaya bahan baku dan menambahkan margin keuntungan tanpa perhitungan HPP yang sistematis. Landasan hukum bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Meskipun demikian, terdapat beberapa penyesuaian yang berlaku pada tingkat peraturan pelaksana.

UMKM itu beda dari usaha besar. Mereka biasanya lebih kecil, modalnya terbatas, asetnya sedikit, pekerjaanya tidak banyak, dan omzetnya rendah. Pengelolaannya juga sering simpel, langsung oleh pemilik atau keluarga. Tapi, UMKM itu sangat fleksibel, jadi gampang menyesuaikan diri dengan tren pasar dan keinginan pelanggan. Meskipun kecil, UMKM punya kekuatan besar: menciptakan banyak pekerjaan, memunculkan ide baru, dan memajukan ekonomi. Tapi, UMKM sering kesulitan di modal, cara jualan, manajemen yang rapi, dan teknologi. UMKM yang ada di mana-mana, termasuk desa, bantu meratakan ekonomi. Mereka kasih kesempatan orang berusaha dan dapat uang di berbagai tempat, jadi jurang pemisah ekonomi antar daerah makin kecil. UMKM juga penting karena sediakan barang dan jasa yang kita butuhkan tiap hari

B. Metode *Full Costing* dalam HPP pada UD El Fatta

Full Costing adalah metode untuk menentukan Harga Pokok Produksi (HPP) dengan memperhitungkan seluruh biaya yang terlibat dalam pembuatan suatu produk. Ini mencakup biaya langsung, seperti bahan baku dan upah tenaga kerja langsung, serta biaya tidak langsung, misalnya sewa pabrik, penyusutan mesin, tagihan listrik, atau bahan pembantu. Pendekatan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai total biaya produksi yang sebenarnya. Oleh karena itu, *Full Costing* sangat ideal bagi pengusaha yang ingin mengetahui profitabilitas keseluruhan usaha mereka secara akurat.

Jika UD El Fatta menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) opak dengan metode *full costing*, semua biaya produksi akan dihitung. Ini termasuk biaya langsung seperti bahan baku opak dan gaji pekerja yang langsung membuat produk. Di sisi lain, biaya tidak langsung mencakup pengeluaran seperti listrik pabrik, penyusutan mesin, dan gaji karyawan yang tidak secara langsung memproduksi opak namun tetap mendukung jalannya operasional. Semua komponen biaya ini akan dikalkulasikan ke dalam HPP per unit opak yang dihasilkan.

Melalui memfokuskan penelitian pada satu produk, yakni opak, maka hasil analisis menjadi lebih mendalam dan terarah. Penelitian tersebut juga menunjukkan bagaimana metode *full costing* memberikan gambaran biaya produk yang lebih lengkap. Ini sangat membantu UMKM seperti UD El Fatta dalam menentukan harga jual yang pas, menilai seberapa efisien biaya mereka, serta membuat perencanaan keuangan dan keputusan yang lebih baik. Bagi UD El Fatta sebagai UMKM yang ingin menentukan harga jual dan mengevaluasi efisiensi produksi secara keseluruhan, metode *full costing* lebih tepat digunakan.

C. Harga Pokok Produksi (HPP)

Harga Pokok Produksi (HPP) adalah total pengeluaran yang dibutuhkan untuk membuat produk atau jasa hingga siap dijual. Angka HPP ini penting sekali, karena jadi patokan dalam menetapkan harga jual dan mengukur seberapa efisien operasional perusahaan. Kadang disebut juga biaya pokok produksi. Untuk makanan, HPP (Harga Pokok Produksi)

makanan adalah semua biaya langsung yang dikeluarkan agar makanan siap dijual atau disajikan ke pembeli dalam waktu tertentu. Dengan memahami dan rutin menghitung HPP, UMKM akan lebih siap bersaing dan berkembang. Penting juga bagi UMKM untuk memilih rumus HPP yang paling sesuai dengan jenis usaha dan data keuangan yang mereka miliki.

D. Kelemahan dan Kelebihan dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada UD El Fatta

Perlu diingat bahwa dalam usaha dagang terdapat "metode tradisional" dan "*full costing*" adalah cara menghitung elemen-elemen biaya yang membentuk HPP (barang yang dibeli, ongkos kirim, dll.), mari kita bahas kelebihan dan kekurangannya.

Tabel 3. Kelemahan dan Kelebihan Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada UD El Fatta

No	Metode	Qty	Total (Rp)
1.	Metode Tradisional (Pembelian Bersih)	- Pendekatan ini memiliki perhitungan yang lugas dan minim kebutuhan data atau analisis kompleks, menjadikannya pilihan ideal bagi usaha kecil dan menengah. - Langkah ini selaras dengan standar akuntansi yang diakui secara luas dalam penyusunan laporan untuk khalayak umum - Dapat diterapkan pada berbagai jenis usaha dagang, dari skala kecil hingga besar. - Proses perhitungannya cepat karena hanya melibatkan data pembelian, retur, potongan, dan persediaan.	- Tidak memberikan informasi yang cukup mendalam tentang efisiensi atau biaya tersembunyi yang mungkin terkait dengan perolehan barang. - Jika ada biaya <i>overhead</i> (seperti biaya gudang atau biaya logistik internal) yang secara signifikan memengaruhi HPP namun tidak langsung tercatat sebagai biaya pembelian atau angkut, metode ini cenderung mengabaikannya. - Jika usaha dagang menjual banyak jenis produk, metode ini mungkin tidak membantu dalam menganalisis profitabilitas masing-masing produk secara mendalam, terutama jika ada perbedaan biaya perolehan atau penanganan yang signifikan.
2.	Metode <i>Full Costing</i> (Aplikasi pada Usaha Dagang)	- Menyediakan angka HPP yang mencerminkan keseluruhan biaya yang terkait dengan perolehan barang, termasuk biaya tetap yang mungkin terlewatkan dalam metode tradisional jika tidak dikelompokkan dengan benar. - Penetapan harga jual dapat lebih realistis dan memastikan bahwa semua biaya tertutupi. - Metode ini sesuai untuk tujuan penilaian persediaan akhir yang akan disajikan di neraca, karena semua biaya perolehan melekat pada persediaan.	- Memerlukan identifikasi dan alokasi biaya tetap yang relevan ke dalam HPP, yang bisa jadi rumit, terutama jika biaya tetap tersebut digunakan untuk berbagai aktivitas. - Karena biaya tetap dimasukkan ke dalam HPP, laba akan terlihat lebih tinggi jika ada banyak barang yang belum terjual - Manajer mungkin kesulitan dalam mengambil keputusan operasional jangka pendek. - Harga jual yang ditetapkan berdasarkan HPP ini bisa menjadi terlalu tinggi, sehingga kurang kompetitif di pasar.

Kesimpulan

UMKM punya peran besar di ekonomi kita. Mereka bukan cuma bikin uang negara (PDB) nambah dan kasih kerja ke banyak orang, tapi juga dorong ide-ide baru, kuatkan ekonomi lokal, dan naikin kesejahteraan warga, khususnya di desa kayak Brebes. Jadi, penting sekali menghitung HPP dengan akurat agar UMKM bisa bertahan dan dapat untung. Sayangnya, banyak UMKM termasuk UD El Fatta, belum punya sistem akuntansi biaya yang bagus. Mereka hanya menghitung biaya bahan baku dan gaji pekerja, tapi sering lupa biaya lain-lain (seperti listrik atau penyusutan alat). Akibatnya, harga jual produk bisa salah. Kalau terlalu murah, usaha bisa rugi. Kalau terlalu mahal, produknya sulit bersaing di pasar.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada UMKM UD El Fatta di Desa Karangjungkeng, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes atas izin dan dukungan yang telah diberikan selama proses penelitian ini

Daftar Pustaka

- ADMI (2024) 'Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis', *JAMAN: Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 4(1).
- Auliyah, N.A., Samsinar and Ryketeng, M. (2024) 'Analisis Penerapan Harga Pokok Produksi (HPP) Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Jonterbul di Kabupaten Bone', *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), pp. 537–549. Available at: <https://doi.org/10.61579/future.v2i4.191>.
- Badriah, E. and Nurwanda, A. (2019) 'Penerapan Metode Full Costing dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pembangunan Rumah', *Jurnal Moderat*, 5(4), pp. 2442–3777.
- Harefa, P.R.A., Zebua, S. and Bawamenewi, A. (2023) 'Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Tempe dengan Menggunakan Metode Full Costing', *Jimbien : Jurnal Mahasiswa Manajemen, Bisnis, Entrepreneurship*, 2(1), pp. 37–50. Available at: <https://doi.org/10.36563/jimbien.v2i1.1100>.
- Hilmawan, T., Nafis, M.A.A. and Wicaksono, A. (2024) 'Mengurai Kompleksitas Harga Pokok Produksi: Pendekatan Full Costing untuk Efisiensi Harga Jual', *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 2(1), pp. 70–80. Available at: <https://doi.org/10.55732/nemr.v1i2.1178>.
- Pasapan, V., Pusung, R.J. and Maradesa, D.` (2023) 'Analisis Metode Full Costing dan Variable Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Boba Biji Nangka Pada UMKM Subin Mood Boba', *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(02), pp. 453–463. Available at: <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48806>.
- Purwanto, E. (2020) 'Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing dalam Penetapan Harga Jual', *Journal of Applied Managerial Accounting*, 4(2), pp. 248–253. Available at: <https://doi.org/10.30871/jama.v4i2.2402>.
- Rahayu, R.J. and Situngkir, T. (2023) 'Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variable Costing untuk Menghitung Harga Pokok Prodi (Studi Kasus: UKM CJH Catering Purwakarta)', *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), pp. 6508–6519. Available at: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative%0AAnalisis>.
- Sirait, E. et al. (2024) 'Peran UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Perekonomian di Indonesia', *El-Mal Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(7), p. 3816.
- Sofa, D.M. and Wicaksono, A. (2024) 'Analysis of Determining the Cost of Goods Production Using the Full Costing Method at UD. Aqqib Jaya Collection', *Nusantara Entrepreneurship and Management Review*, 2(2), pp. 65–71. Available at: <https://doi.org/10.55732/nemr.v2i2.1363>.
- Sriwijayanti, R.P., Hariyanto, B. and Sari, M.S. (2023) 'Perpustakaan Digital untuk Meningkatkan Literasi Siswa di SDN Kalisalam 1 Probolinggo', *Jurnal Abdi Panca Marga*, 4(2), pp. 65–71. Available at: <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v4i2.1598>.
- Wiralestari, W., Firza, E. and Mansur, F. (2018) 'Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan

Menggunakan Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pempek pada UMKM Pempek Masayu 212', *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 2(1), pp. 46–52. Available at: <https://doi.org/10.22437/jkam.v2i1.5430>.